

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keuangan merupakan salah satu Laporan alat penting sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam ekonomi perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh para penggunanya., seperti *stakeholder* dan manajer perusahaan itu sendiri. Dalam pengelolaanya, perusahaan memperhatikan setiap poin yang dianggap penting karena mempengaruhi kinerja manajemen. Salah satunya adalah pembebanan pajak penghasilan atas laba yang diperoleh (Hamijaya, 2015:2).

Salah satu dari tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi, hal ini berkaitan juga dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada manajemen yang merupakan pihak pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholder*) dan investor dalam mengestimasi kekuatan laba (*earnings power*) untuk memprakirakan resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggungjawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam

menyajikan dan membuat laporan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*) (Astutik dan Mildawati, 2016).

Manajemen mempunyai wewenang dan keleluasaan dalam memaksimalkan laba perusahaan. Hal ini mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pribadi dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan (Mohamad, Sari, dan Yanti, 2018). Upaya ini untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lagi mencerminkan kinerja yang sesungguhnya, namun telah direayasa sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan. Akan tetapi *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh semua informasi secara akurat dan tepat waktu.

Beberapa masalah mengenai manajemen laba diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen seringkali memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik oleh pihak eksternal dimana perusahaan yang mempunyai laba yang kecil direayasa menjadi lebih besar agar terlihat baik oleh pihak eksternal dan perusahaan yang mempunyai laba yang besar direayasa menjadi lebih kecil agar beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibayar seminimal mungkin. Berikut ini beberapa perusahaan manufaktur yang terindikasi melakukan manajemen laba agar manajemen mendapatkan bonus dari memanipulasi laporan keuangan atau untuk menekan beban pajak yang mesti mereka bayarkan. Penulis menggunakan rasio manajemen laba yakni perubahan dari laba perusahaan dari tahun ke tahun untuk menggambarkan kenaikan kinerja pada perusahaan.

Tabel 1.1

Nilai Deteksi Manajemen Laba

EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
AMFG	0,003	-0,002	0,041	-0,035	-0,028	-0,076
BUDI	-0,064	0,081	-0,032	-0,017	0,062	0,018
EKAD	0,051	0,013	0,006	0,017	0,156	-0,052
INAI	-0,037	-0,254	0,183	0,056	0,054	0,015
INCI	-0,335	0,133	0,017	0,137	-0,126	0,119
JPFA	0,127	-0,033	-0,019	0,013	0,243	-0,064
KBLI	0,300	-0,069	-0,003	0,078	0,459	0,022
KDSI	0,133	-0,004	0,069	-0,232	0,461	0,154
LMSH	0,633	-0,267	-0,088	-0,091	0,078	0,119
TCID	0,007	0,004	0,007	0,105	-0,115	0,007
TRST	-0,076	-0,368	-0,019	-0,005	0,012	0,004

Sumber: Data yang diolah penulis (2019).

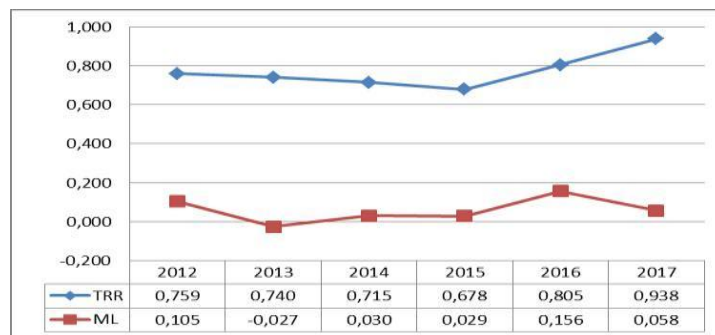
Berdasarkan Tabel 1 terdapat fenomena dimana nilai manajemen laba perusahaan manufaktur pada periode 2012-2017 mengalami ketidak stabilan atas laba yang disajikan yang mengindikasikan adanya praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba atau dengan menunda beban yang harus dibayarkan yang disajikan perusahaan selama periode 2012-2017. Pada

perusahaan AMFG dimana pada tahun 2012 - 2013 mengalami penurunan namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan dan 2015-2017 mengalami penurunan kembali hal ini menunjukkan 2 tahun dari perusahaan AMFG melakukan manajemen laba. Pada perusahaan BUDI tahun 2012,2014 dan 2015 tidak melakukan manajemen laba karna nilai manajemen laba dibawah 0, namun tahun 2013,2016, dan 2017 nilai manajemen laba lebih dari 0 maka 2013,2016,dan 2017 perusahaan BUDI melakukan manajemen laba.

Perusahaan EKAD dimana nilai manajemen laba dari 2012-2016 lebih dari 0 maka tahun 2012-2016 perusahaan EKAD melakukan manajemen laba namun pada 2017 nilai manajemen laba perusahaan EKAD menurun sebesar -0,052 yang dimana kurang dari 0 maka pada tahun 2017 tidak melakukan manajemen laba. Perusahaan INAI dimana tahun 2012 dan 2013 nilai manajemen dibawah 0 yaitu -0,037 dan -0,254 berarti manajer tidak melakukan manajemen laba namun 2014-2017 nilai manajemen berada diatas 0 yang berarti tahun 2014-2017 terdeteksi manajer melakukan manajemen laba.

Faktor lainnya yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Suandy (2008) mendefinisikan perencanaan pajak sebagai upaya perusahaan meminimalkan pembayaran pajaknya sepanjang masih dalam aturan perpajakan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Sumomba (2010) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, dimana hasilnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara

perencanaan pajak dengan manajemen laba..Upaya pihak manajemen berkeinginan untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen laba cenderung meminimalkan pembayaran beban pajak yang sering disebut perencanaan pajak (*tax planning*). Berikut rata-rata beban pajak tanggungan dan manajemen laba pada Gambar sebagai berikut:



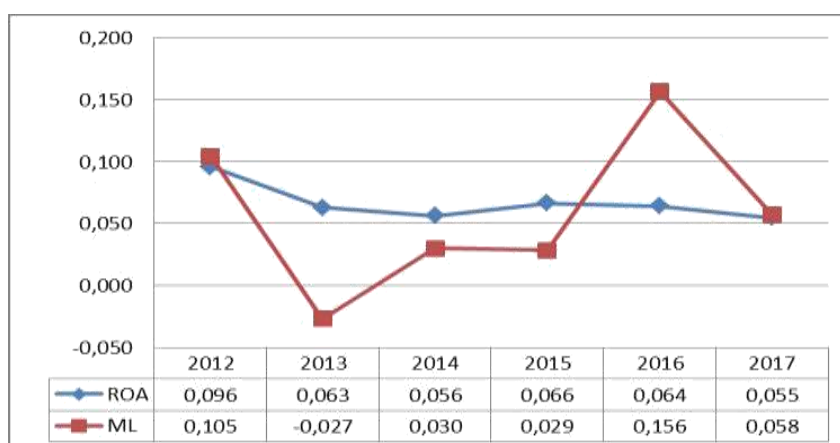
Grafik 1.1

Grafik rata-rata *Tax Rate Retention* dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2017

Berdasarkan Grafik 1.1 terdapat pertumbuhan *Tax Rate Retention* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 yang di ukur menggunakan *tax rate retention*. Didalam data yang tergambar pertumbuhan perencanaan pajak tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,938 dan terendah pada tahun 2015 sebesar 0,678.

Semakin tinggi nilai perencanaan pajak maka dianggap semakin besar perencanaan pajak dapat mendekteksi manajemen laba. Apabila dilihat dari grafik rata-rata perkembangan perencanaan pajak yang diukur menggunakan *tax rate retention* pada tahun 2017 mengalami kenaikan, pada tahun yang sama rata-rata perkembangan manajemen laba di Grafik 1.1 yang di ukur menggunakan *schaled earning changes* menurun yang seharusnya apabila perencanaan pajak mengalami kenaikan maka manajemen laba ikut naik. Dilihat dari tahun 2016 perencanaan pajak mengalami kenaikan dan begitu pula manajemen labanya pun naik maka disimpulkan manajer melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba agar pajak yang dibayarkan seminimum mungkin.

Selain beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak ada faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Riska dan Arief (2017) menyatakan bahwa “tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan, dimana tindakan perataan laba merupakan salah satu metode yang dilakukan perusahaan dalam manajemen laba”. Sedangkan penelitian Bestivano (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, karena investor mengabaikan informasi ROA sehingga manajemen mengabaikan profitabilitas. Laba pada laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting untuk diketahui .



Grafik 1.2

Grafik Rata-rata Profitabilitas dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2017

Berdasarkan Grafik 1.2 terdapat pertumbuhan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 yang di ukur menggunakan *return on asset*. Didalam data yang tergambar dari grafik 1.2 pertumbuhan profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,096 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 0,055. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka dianggap semakin besar profitabilitas dapat mendekteksi manajemen laba.

Apabila dilihat dari grafik 1.2 rata-rata perkembangan profitabilitas yang diukur menggunakan *retrun on asset* pada tahun 2014 mengalami penurunan, pada tahun yang sama rata-rata perkembangan manajemen laba di grafik 1.1 yang di ukur menggunakan *schaled earning changes* mengalami kenaikan yang seharusnya profitabilitas mengalami kenaikan maka peluang untuk melakukan

manajemen laba mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian tersebut, mengindikasikan adanya pengaruh positif signifikan antara beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan profitabilitas yang juga dapat menjadi celah bagi para manajemen untuk merekayasa laba.

Manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satu yang dapat mempengaruhi oleh tingkat leverage yang tinggi. Leverage adalah perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam perjanjian hutang ini ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Terdapat kemungkinan bahwa adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan laba dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur.

Apabila *leverage* meningkat akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, hal tersebut terjadi karena beberapa alasan yaitu, memanfaatkan pembayaran utang yang diperlukan, sehingga mengurangi uang tersedia bagi manajemen untuk pembelanjaan yang tidak optimal. Ketika sebuah perusahaan menggunakan pembiayaan utang, ia mengalami pengawasan pemberi pinjaman dan sering tunduk pada pembatasan pengeluaran yang diinduksi oleh pemberi pinjaman (Jensen, 1986).

Terdapat penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh (Ardison *et al.*, 2012) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada tindakan manajemen laba dan hasil penelitian oleh Putri

dkk. (2015) yang juga mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif pada manajemen laba, dan didukung oleh penelitian dari Gul *et al.* (2003) dan Prastyawan & Saraswati (2013) yang mengatakan bahwa *leverage* juga berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Zamri dkk. (2013) mengatakan yang sebaliknya bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, pada penelitian Anggraeni & Wardhani (2017) juga mengatakan hal yang serupa bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada manajemen laba dan Bestavino (2013) juga mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba. Namun pada beberapa penelitian seperti pada Wiyadi *et al.* (2015), Veronica (2015), & Amertha dkk. (2014) mengatakan bahwa *leverage* tidak memengaruhi tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba atau dengan menunda beban yang harus dibayarkan
2. manajer melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba agar pajak yang dibayarkan seminimum mungkin

3. Adanya pengaruh positif signifikan antara beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan profitabilitas yang juga dapat menjadi celah bagi para manajemen untuk merekayasa laba.
4. Adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan laba dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulis agar penelitian ini dapat lebih terarah maka penulis membatasi permasalahan yang ada yaitu perencanaan pajak ,*profitabilitas* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Perusahaan yang diambil datanya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam rentang yang dibatasi pada periode keuangan tahun 2014-2018

1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang , identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 ?

3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 yang dimoderasi oleh agresivitas pajak ?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 yang dimoderasi oleh agresivitas pajak ?
6. Bagaimana pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 yang di moderasi oleh agresivitas pajak ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018

2. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018
4. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 yang dimoderasi oleh agresivitas pajak
5. Untuk Mengetahui dan menganalisis profitabilitas pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 yang dimoderasi oleh agresivitas pajak
6. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- 1 Bagi penulis

Sebagai sarana belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisa pengaruh variabel perencanaan pajak, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba..

2 Bagi akademik

diharapkan menjadi pengetahuan tambahan bagi mereka sekaligus menjadi referensi karya ilmiah baik dalam rangka tugas maupun tidak, mengenai pengaruh variabel perencanaan pajak, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba.

3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya mahasiswa jurusan akuntansi baik sebagai bahan pertimbangan acuan, maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba

